MANAJEMEN DESAIN LINGKUNGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

(Studi Kasus di Taman Kanak-kanak Roudhotul Ilmi Surabaya)

SKRIPSI

Oleh:

AMALIDATUL ILMI
NIM. D98214049

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PIAUD
APRIL 2019

MANAJEMEN DESAIN LINGKUNGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

(Studi Kasus di Taman Kanak-kanak Roudhotul Ilmi Surabaya)

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Ilmu Tarbiyah

Oleh:

AMALIDATUL ILMI

D98214049

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PIAUD
APRIL 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dbawah ini:

Nama	: Amalidatul Ilmi
NIM	: D98214049
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Islam Dasar/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian Kualitatif yang saya tulis ini merupakan benar-benar karya asli saya bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan dan pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya akan bertanggung jawab dan menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 28 Januari 2019

Yang Membuat pernyataan

METERAI TEMPEL

B05E0AFF726410197

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Amalidatul Ilmi

NIM. D98214049

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Amalidatul Ilmi

NIM : D98214049

Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Judul : MANAJEMEN DESAIN LINGKUNGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK ROUDHOTUL ILMI SURABAYA

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 31 Januari 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Al-Qudus N.E.S.D, Lc. MH.I.	**Yahya Aziz, M.Pd.I**
NIP. 19731162007101001	**NIP. 1972082919990310**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Amalidatul Ilmi telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 5 April 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. Imam Syafi'i, S.Ag, M.Pd., M.Pd.I
NIP. 197011202000031002

Penguji II

Dra. Ilun Mualifah, M.Pd
NIP. 196707061994032001

Penguji III

Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc, M.HI
NIP. 197311162007101001

Penguji IV

Yahya Aziz, M.Pd.I
NIP. 19720829199903

ABSTRAK

Amalidatul Ilmi. 2019. *Manajemen Desain Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini di TK Roudhotul Ilmi Surabaya.* Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing: Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc, M.HI, Yahya Aziz, M.Pd.I.

Kata Kunci: Manajemen, desain, lingkungan, pendidikan, anak usia dini.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena pentingnya perhatian terhadap manajemen desain lingkungan PAUD disetiap lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Ditinjau dari desain interior/*indoor* maupun ekterior/*outdoor*. Lingkungan pendidikan sangat berpengaruh pada proses tumbuh kembang anak selanjutnya. Anak didik pada jenjang pendidikan ini sangat potensial. Karena anak sedang dalam masa *golden age.* Masa dimana otak anak berkembang kecerdasannya sangat pesat. Seluruh aspek-aspek kemampuan yang ada pada lingkungan sekitarnya baik rumah maupun taman bermain dan disekolah bisa menjadi sumber kegiatan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisa implementasi manajemen desain lingkungan PAUD di TK Roudhotul Ilmi Surabaya, kemudian mengetahui dan memahami proses internalisasi manajemen desain lingkungan PAUD dalam proses pembelajaran dan faktor pendukung serta penghambat implementasi manejemen desain lingkungan anak usia dini di TK Roudhotul Ilmi Surabaya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (*qualitative research*) Studi Kasus. Dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Manajemen desain lingkungan pendidikan anak usia dini baik *indoor* maupun *outdoor* di TK Roudhotul Ilmi masih belum terlaksana dengan baik. Karena menyesuaikan kondisi sekolah dengan bangunan yang tidak begitu luas. Maka dari itu belum semua fasilitas terwujud. Akan tetapi fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dilakukan oleh lembaga tersebut. 2) Pemanfaatan fasilitas *indoor* dan *outdoor* di TK Roudhotul Ilmi sudah cukup maksimal. Dimana proses pembelajaran selalu memanfaatkan fasilitas yang ada. Dengan begitu juga menjaga dan merawat dengan baik fasilitas yang telah dimiliki. 3) TK Roudhotul Ilmi dalam pelaksanaannya ada dua hal yang mendukung manajemen desain lingkungan pendidikan anak usia dini baik *indoor* maupun *outdoor*, yaitu a) tenaga pendidik yang kompeten dan b) lingkungan masyarakat yang padat, aman dan kooperatif. Sedangkan hambatan yang dihadapi adalah a) keterbatasan tempat dan b) beberapa lembaga pendidikan anak usia dini yang sudah berdiri di desa tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN MOTTO iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN vi

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI vii

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI viii

ABSTRAK ix

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xii

DAFTAR DIAGRAM xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Masalah 9

C. Tujuan Penelitian 9

E. Manfaat Penelitian 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tijauan Tentang Manajemen. 11

B. Fungsi-fungsi Manajemen 13

C. Tinjauan tentang Lingkungan Pendidikan 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Macam-macam Lingkungan Pendidikan 20
E. Manajemen Desain Lingkungan PAUD 22
F. Penelitian Terdahulu 26
G.Kerangka Berpikir 32

BAB III METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Desain Penelitian 33

B. Sumber Data 34

C. Teknik Pengumpulan Data 34

D. Teknik Analisis Data 37

E. Teknik Pengujian Keabsahan Data 40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Desain Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini di TK Roudhotul Ilmi Surabaya 41

C. Internalisasi Manajemen Desain Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini dengan Proses Pembelajaran di TK Roudhotul Ilmi 64

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Desain Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini di TK Roudhotul Ilmi.....66

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 68

B. Saran 68

DAFTAR PUSTAKA 71

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 74

LAMPIRAN 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1.1. Gambar Praktek Sholat Dhuha 50

2.1. Gambar Parenting Orangtua..... 50

3.1. Gambar Tahfidz, Hadits dan Do'a Harian 51

4.1. Gambar Makan Bersama 51

4.2. Gambar Makan Bersama 52

5.2. Gambar Manasik Haji 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

Diagram Halaman

1.1. Alur Kerangka Berpikir 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian 73

Lampiran II Instrumen Observasi 74

Lampiran III Instrumen Wawancara 76

Lampiran IV Instrumen Dokumentasi 79

Lampiran V Kartu Bimbingan Skripsi 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen yang baik sangat diperlukan di setiap jenjang pendidikan. Pengertian manajemen yang berasal dari kata "*managio*" yang memiliki arti pengurusan atau *"managiare"* yakni tentang pengaturan mengenai langkah-langkah. Kata manajemen diartikan pula sebagai ilmu. Sebab manajemen telah dipandang sebagai suatu bidang dalam ilmu pengetahuan. Dimana secara sistematis dapat mengetahui dan memahami tentang mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Kemudian manajemen juga disebut sebagai profesi. Karena dilandasi dengan keahlian yang khusus guna mencapai prestasi manajer dan profesionalitas dimana dituntut oleh kode etik.[1]

Ramayulis menuliskan dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam, di dalam bahasa arab pengertian yang sama hakikatnya dalam manajemen adalah *at-tadhbir* yang berarti pengaturan. Kata tersebut berasal dari kata *dhabara* yang berarti mengatur. Juga terdapat dalam al-qur'an sebagaimana firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ ٱلْأَمْرَ مِنَ السَّمَآءِ إِلَى ٱلْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

[1] Asnawir, *Manajemen Pendidikan*, (Padang. IAIN IB, 2006), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Dia (Allah) mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As-Sajdah : 05).[2]

Dari kandungan ayat di atas, diketahui bahwa Allah SWT ialah pengatur seluruh alam semesta (*manajer*). Keteraturan kehidupan di alam semesta ini bukti atas kuasa dan kebesaran-Nya dalam mengatur dan mengelola ciptaan-Nya. Kemudian Allah juga menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Dengan ini maka manusia membawa visi besar tuhannya untuk mampu mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya. Tentunya harus sesuai dengan yang Allah perintahkan. Yakni hanya dengan aturan yang berasal dari Allah lah yang seharusnya diterapkan ditengah-tengah kehidupan.

Kemudian di dalam hadits Rasulullah SAW juga terdapat tentang manajemen. Salah satunya adalah

إِنَّ اللهَ كَتَبَ ٱلإِحْسَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ. فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ. وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذِّبْحَ. وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ. فَلْيُرِحْ ذَبِيْحَتَهُ

"Sesungguhnya Allah mewajibkan perbuatan yang dilakukan dengan baik dalam segala hal. Jika kamu membunuh binatang maka lakukanlah dengan cara yang baik. Jika kamu mau menyembelih maka sembelihlah dengan cara yang baik. Pertajamlah alat potongnya kemudian istirahatkanlah binatangnya." (HR. Muslim)

[2] Kementrian Agama RI, op. cit., 420.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari isi hadits diatas kata *"ihsan"* mempunyai makna melakukan sesuatu dengan cara yang baik, penuh maksimal dan seoptimal mungkin. Dalam hadits tersebut menerangkan bagaimana cara penyembelihan binatang, yaitu harus dengan cara yang baik, berhati-hati, senantiasa menyebut nama Allah sebelum menyembelih. Apabila tidak dilakukan maka sembelihan tidak akan sah. Itu menunjukkan bahwa dalam segala hal tidak diperkenankan melakukan dengan gegabah, ceroboh dan sesuka hati.

Maka apabila dikatkan dengan manajemen secara garis besar bahwa hadits tersebut meminta pada umat Islam untuk melakukan segala sesuatu dengan baik. Selalu meningkatkan kualitas dari yang buruk menjadi baik dari yang sudah baik menjadi jauh lebih baik lagi. Dengan manajemen kita akan mampu melakukan sesuatu untuk menjadi sistematis dan mencapai hasil yang baik. Perilaku atau perbuatan yang baik tentu dilandasi dengan niat yang baik, tata cara sesuai dengan syari'at dan dikerjakan dengan sungguh-sungguh sehingga jauh dengan hal yang tidak bermanfaat.[3]

Manajemen pendidikan terdiri dari dua subtansi. *Pertama* adalah subtansi manajemen ekstensi. Subtansi yang mencakup manajemen waktu, manajemen konflik dan manajemen kultur sekolah. Kemudian yang *kedua* adalah subtansi manajemen inti yang mencakup manajemen kurikulum pembelajaran, manajemen anak didik, manajemen tenaga kependidikan, manajemen sarana dan prasarana, keuangan serta tentang keterkaitan

[3] Ilfi Nur Diana, *Hadis-hadis Ekonomi*, (Malang: UIN Maulana Maliki Press, 2012). 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat.[4] Dari kedua subtansi manajemen tersebut pelaksanaannya telah terjabarkan dalam fungsi-fungsi manajemen. Terry mengemukakan ada empat fungsi manajemen, (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) penggerakan dan (4) pengawasan.

Fungsi *pertama* adalah perencanaan. Menurut Terry perencanaan merupakan upaya untuk pemilihan fakta dan upaya untuk mengaitkan fakta satu dengna yang lainnya. Selanjutnya membuat sebuah perkiraaan/prediksi tentang keadaan dengan perumusan tindakan untuk masa yang akan dihadapi. Hal tersebut bisa dilaksanakan apabila dibutuhkan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.[5] Fungsi Fungsi *kedua* adalah pengorganisasian. Yakni kegiatan membagi tugas kepada orang yang terlibat dalam satu organisasi.

Fungsi *ketiga,* yakni penggerakan (*actuating).* Fungsi ini dilakukan untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian yang telah dibuat sebelumnya. *Keempat* adalah pengawasan atau bisa disebut evaluasi dan monitoring. Penggunaan istilah tersebut tergantung pada situasi dan kondisi.[6] Fungsi tersebut dilakukan untuk perbaikan terus-menerus. Jika hal tersebut dilakukan maka setiap organisasi akan mencapai tujuan yang diharapkan.

Selain Terry ada beberapa ahli lainnya yang juga mengemukakan tentang fungsi manajemen. Diantaranya Skinner, ia menyebutkan bahwa fungsi manajemen ada lima perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, pengarahan dan kontroling. Fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Steppen P. Robbin

---

[4] Ali Imronm *Manajemen Pendidikan Analisis dan aplikasinya dalam Institusi Pendidikan,* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003).10.

[5] George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar9dasar Manajemen,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2010), 43-44.

[6] Sahertian, *Manajemen Pendidikan Islam,* (Yogjakarta: Teras, 2009), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi *planning, organizing, staffing, directing* dan *controlling*. Kemudian pendapat dari Gulick tentang fungsi manajemen ia lebih mengedepankan terkait proses manajemannya. Mulai dari *planning, staffing, directing, coordining reporting* dan *budgeting.* Fayol yang populer dikenal sebagai bapak manajemen ilmiah lebih mengedepankan proses manajemen yang meliputi *planning, organizing, commanding* dan *controlling.*

Sebagaimana telah dikemukakan oleh para ahli diatas tentang manajemen, para pakar manajemen saat ini menyebutkan fungsi manajemen menjadi: *planning, organizing, actuating, controlling* (POAC). Fungsi-fungsi tersebut selanjutnya digambarkan dalam bentuk sebuah proses atau siklus. Sebab masih adanya keterkaitan antara fungsi satu dengan yang lainnya. Setelah terlaksana *contolling* dilanjutkan dengan membuat perencanaan atau *planning* baru.[7]

Ali Imron dalm jurnal ilmiahnya yang berjudul "Manajemen Anak didik di SD: Masalah, Penyebab dan Alternatif Pemecahannya" mengemukakan hal yang sama. Manajemen sekolah upaya untuk mencapai tujuan sekolah melalui penataan dan mendayagunakan sumber-sumber yang potensial. Baik berasal dari manusia maupun tidak.[8]

Lingkungan merupakan bagian dari anak didik. Lingkungan yang paling hidup dan intens dalam berinteraksi dengan anak didik dalam kehidupannya. Ketergantungan antara lingkungan biotik serta abiotik tidak dapat dihindarkan. Begitu pula halnya dengan proses belajar belajar anak tidak

[7] Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 26.
[8] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik di SD: Masalah, Penyebab dan Alternatif Pemecahannya.* Vol 5, no. 1, (Malang: Universitas Negeri Malang, 1998), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dipisahkan dengan keterkatannya ia dengan lingkungan sekolah dimana ia belajar.[9]

Sedangkan Pendidikan menurut Ahmad tafsir merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak yang dididik agar mencapai perkembangan yang maksimal dan positif. Upaya yang dilakukan begitu banyak cara dan macamnya. Salah satunya dengan cara mengajarnya yakni mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Selain itu dapat ditempuh dengan usaha atau cara yang lain, yakni dengan memberikan teladan (contoh) agar diikuti, membiasakan hal baik, memberi pujian, hadiah dll.[10]

Jadi, dari pengertian mengenai lingkungan dan pendidikan, dapat disimpulkan Lingkungan Pendidikan adalah segala sesuatu yang ada dalam lingkup anak sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan, etika anak dalam menjadi manusia yang baik.

Pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) manajemen desain lingkungan PAUD sangat penting untuk diperhatikan. Baik ditinjau dari desain interior*/indoor* maupun ekterior/*outdoor*. Mengingat lingkungan pendidikan sangat berpengaruh pada proses tumbuh kembang anak selanjutnya. Anak didik pada jenjang pendidikan ini sangat potensial. Karena anak sedang dalam masa *golden age.* Masa dimana otak anak berkembang kecerdasannya sangat pesat. Seluruh aspek-aspek kemampuan yang ada pada lingkungan sekitarnya baik rumah maupun taman bermain dan di sekolah bisa menjadi sumber kegiatan sehari-hari.

---

[9] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2002). 142.
[10] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam,* loc.cit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TK Roudhotul Ilmi Surabaya Surabaya merupakan lembaga PAUD yang sudah kurang lebih delapan tahun berdiri dan baru berjalan tiga tahun setelah pengesahan oleh dinas sejak 2016. Sekolah yang terletak di tengah-tengah padatnya penduduk kota Surabaya ini masih belum lengkap fasilitas *indoor* maupun *outdoor* disekolah. Sekolah yang memiliki visi mencetak anak sholeh, cerdas, tangguh dan berjiwa pemimpin memiliki 5 tenaga pengajar yang memiliki karakter yang berbeda-beda dan kooperatif melaksanakan proses pembelajaran dan aktifitas sehari-hari disekolah. Dengan terus berupaya mengoptimalkan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah.[11]

Gedung sekolah adalah bangunan rumah milik kepala yayasan beserta kepala sekolah TK Roudhotul Ilmi. Setelah membeli rumah di daerah yang tidak jauh dari rumah sebelumnya maka bangunan tersebut tidak dijual namun didirikan sebuah sekolah. Bangunan tersebut dapat dikatakan cukup layak jika menjadi sebuah hunian. Namun jika untuk sekolah terutama anak usia dini masih belum dikatakan memadai.

Bangunan dua lantai tersebut memiliki teras kurang lebih 5x3 meter persegi ini muat dua mainan *outdoor* yaitu panjat tali dan seluncuran. Jarak keduanya hanya selang beberapa cm. Sehingga saat jam istirahat kelas TK A dan TK B yang berada di ruang lantai satu membutuhkan perhatian dan pengawasan ekstra saat bermain. Karena jam istirahat yang sama dengan jumlah siswa jika digabung menjadi 30 orang maka kemungkinan terjadinya desakan antar anak satu dengan yang lain sangat memungkinkan. Belum lagi

[11] Data di peroleh dari pra penelitian di TK Roudhotul Ilmi pada 5 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika terdapat anak-anak yang berlarian resiko saling tertabrak juga dapat terjadi.

Pembagian dua kelas antara TK A dan TK B juga kurang sesuai. Kelas TK A berada pada ruangan yang berukuran 4x4 meter dengan jumlah 14 siswa. 5 siswa laki-laki dan 9 perempuan. Kelas tidak difasilitasi dengan bangku untuk pembelajaran sehingga anak-anak harus dilantai saat melakukan kegiatan terutama motorik halus seperti menulis, mewarnai dan menggambar. Dengan ukuran kelas yang minimalis ruang gerak anak juga sangat terbatas. Jika masuk sekolah semua kelas terlihat penuh dan guru kesulitan untuk mengkondisikan dengan pengelompokkan saat di dalam kelas.

Sedangkan kelas TK B menempati ruangan sebelah kantor yang dibatasi dengan papan kayu. Ruangan kelas TK B sebenarnya adalah aula yang sering digunakan dan memang diperuntukkan untuk kegiatan anak dan acara sekolah. Jadi, tampilan kelas TK B tidak tampak utuh seperti ruang kelas. Karena *space* yang terlalu luas dengan 16 siswa banding 1 guru akhirnya guru terkadang kualahan untuk menghendel anak-anak yang suka berlarian. Karena kelas dekat pintu keluar arah teras tempat bermain serigkali anak bisa keluar dan bermain diluar saat jam pembelajaran berlangsung.

Fasilitas yang masih sederhana di TK Roudhotul Ilmi Surabaya menjadikan permasalahan ini penting untuk dikaji. Lebih lanjut akan membahas tentang manajemen desain lingkungan PAUD di TK Roudhotul Ilmi Surabaya. Selnjutnya internalisasi manajemen desain lingkungan PAUD dalam proses pembelajaran dan faktor apa saja yang dapat mendukung dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghambat manajemen desain lingkungan PAUD di TK Roudhotul Ilmi Surabaya.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana manajemen desain lingkungan PAUD di TK Roudhotul Ilmi Surabaya?
2. Bagaimana internalisasi manajemen desain lingkungan PAUD dengan proses pembelajaran di TK Roudhotul Ilmi Surabaya?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat manajemen desain lingkungan PAUD di TK Roudhotul Ilmi Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Mampu mengetahui, memahami dan menganalisa implementasi manajemen desain lingkungan PAUD di TK Roudhotul Ilmi Surabaya.
2. Untuk mengetahui dan memahami proses internalisasi manajemen desain lingkungan PAUD dalam proses pembelajaran.
3. Untuk mengetahui lebih dalam faktor pendukun serta penghambat implementasi manejemen desain lingkungan anak usia dini di TK Roudhotul Ilmi Surabaya.

D. Manfaat Penelitan

1. Bagi peneliti, manfaat penelitian ini dapat memperbanyak pengetahuan teoritis dan praktis. Khususnya pengetahuan dan pemahaman berkenaan dengan fokus penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat teoritis diharapkan dapat memberi kontribusi ilmiah pada perkembangan jenjang pendidikan anak usia dini. Baik TPA, PG/KB, TK/RA terutama terkait manajemen desain lingkungan.
3. Manfaat praktis mampu memberikan perbaikan dalam bidang manajemen desain lingkungan belajat yang sudah berjalan. Terlebih pada lingkungan PAUD di TK Roudhotul Ilmi Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Manajemen

Kata manajemen dari bahasa latin *manus* yang berarti tangan sedangkan *agree* yakni melakukan. Keduanya digabung menjadi *managere* yang berarti menangani. Kata *manager* kemudian diartikan ke bahasa Inggris yang memiliki arti *to manage. Managemen* dan *manager* adalah untuk orang yang melakukan atau menjalankannya. *Management* bahasa Inggris yang berarti *to manage.* Kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. *Management* juga telah diartikan dalam bahasa Indonesia. Yakni pengertiannya menjadi manajemen atau pegelolaan. Jadi, dapat dikatakan bahwa manajemen ialah seni dalam melakukan pekerjaan melalui penggerakkan manusia.[12]

Dalam tulisannya Terry mengemukakan bahwa manajemen ialah dengan menetapkan perencanaan, pengorganisasian penggerakan dan pengawasan. Semuanya dilakukan guna mencapai tujuan melalui perantara manusia. Hal tersebut sebagai proses atau dapat dikatakan sebagai kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan. Pengarahan tersebut ditujukan kepada seuah kelompok yang terdiri dari beberapa orang untuk mencapai sebuah tujuan dari tujuan-tujuan organisasi atau impian yang nyata.[13]

---

[12] Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktek dan Riset Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 3.

[13] George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen,* Terj. G.A. Ticoalu (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Luther Gulick mengartikan manajemen sebagai ilmu, kiat dan profesi. Sebagai ilmu karena manajemen dilihat sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematik memahami sebab-sebab serta cara orang dapat bekerjasama. Kemudian juga disebut kiat sebab manajemen bisa mencapai tujuan atau target melalui tahapan cara dengan mengartur orang-orang dalam proses menjalankan tugas. Yang terakhir manajemen dianggap sebagai profesi karena dilandasi dengan keahlian yang khas untuk mencapai suatu pencapaian yang terbaik atau prestasi.

Manajemen secara umum kegiatannya adalah berperan dalam merencanakan, menggerakkan, pengontrolan dan evaluasi. Nanang Fattah menyimpulkan bahwa perngertian manajemen adalah proses dimulai dari perencanaan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan organisasi yang dijalankan dengan segala aspeknya. Hal tersebut bertujuan untuk tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien.[14]

Berbagai penjelasan manajemen yang telah dipaparkan sebelumya. Semuanya belum disepakati oleh para ilmuan hingga saat ini sebagai penjelasan manajemen yang paten atau baku. Akan tetapi setidaknya dari beberapa definisi yang telah dikemukakan bisa diambil garis besarnya bahwa manajemen adalah suatu proses yang dapat dilalui dengan tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dilakukan secara kolektif agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien dari individu atau kelompok.

[14] Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Fungsi-fungsi Manajemen

1. Perencanaan

Perencanaan menurut George R. Terry adalah memilih dan memilah fakta kemudian menghubungkan fakta satu dengan yang lainnya. Selanjutnya membuat perkiraan yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan[15]

Fungsi perencanaan ini penting di setiap kegiatan yang akan dilakukan. Salah satunya dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Perencanaan yang disusun dapat meliputi tentang visi dan misi, organisasi sekolah, fungsi/peran, tujuan sekolah/lembaga, strategi-strategi untuk mencapai tujuan dan sebagainya. Pada saat menyusun sebuah rencana dapat dilakukan melalui cara mengetahui/mengenali serta memahami keadaan yang ada. Dibawah ini berikut ciri-ciri menurut Siagian tentang rencana yang dapat dikatakan baik jika:

a. Dibuat dengan mampu mempermudah tercapainya tujuan yang sudah ditentukan.
b. Dibuat dengan serius dan mampu mengerti tentang tujuan yang hendak diraih.
c. Dapat memenuhi persyaratan administrative atau keahlian teknis.
d. Disertai perincian yang tepat dan cermat.
e. Perencanaan harus dapat memberikan tempat pada pengambilan resiko yang akan terjadi.

[15] George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, Terj. G.A. Ticoalu (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 43-44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Pencanaan disusun sebagai instrumen permasalahan yang dihadapi masa depan.

g. Keterkaitan antara rencana dengan teknis pelaksanaan.

h. Mengandung unsur-unsur kesederhanaan dan realistis.

i. Fleksibilitas.[16]

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah sebuah aktivitas memberikan peran untuk bertugas kepada orang-orang yang terlibat dalam organisasi. Ini berfungsi sebagai pengatur sistem kerjasama tim yang jelas dan tepat. Tentang bagaimana harusnya seseorang yang menjalankannya, orang yang bertanggungjawab atas apa dan dapat memfokuskan sumber daya pada tujuan yang akan dicapai. Adanya pengorganisasian membuat sebuah perencanaan menjadi lebih matang, sehingga kemungkian tercapainya keberhasilan menjadi lebih besar.

3. Penggerakan

Penggerakan (*actuating*) dilaksanakan berdasarkan pencapaian dari perencanaan dan pengorganisasian yang sudah disusun sebelumnya. Dari ini diperlukan adanya upaya penggerakan agar mendapatkan tujuan yang efektif dan efisien. Penggerakan disini sangat penting peranannya dalam fungsi manajemen serta fungsi yang lebih sulit dilaksanakan.

Kewajiban untuk mengkoordinir tugas secara tegas dan jelas dilakukan oleh *leader (pemimpin)* terhadap anggotanya. Ketegasan

[16] Siagian, P.S. *Fungsi-Fungsi Manajemen,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 65-69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang *leader* didukung oleh seberapa besar wewenang yang diterima dan harus dijalankan.[17] Kesuksesan seorang pemimpin tidak hanya diukur keberhasilannya dalam menggerakkan personal untuk berbuat. Melainkan yang lebih penting adalah kemampuannya untuk menggerakkan kelompok sebagai totalitas dalam mewujudkan keberhasilan.[18]

4. Pengawasan

Pengawasan bisa disebut dengan evaluasi atau monitoring. Penggunaan kata tersebut perbedaannya terletak pada situasi dan kondisi yang ada.[19] Semuanya berfungsi sebagai control untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus. Sebab dengan berjalannya fungsi ini setiap organisasi akan meraih hasil capaian tujuan yang diinginkan.

Kontrol terhadap seluruh komponen pada lembaga PAUD merupakan bagian upaya yang dilakukan dalam manajemen PAUD. Khususnya control yang dilakukan selama proses berjalannya seluruh komponen pada lembga PAUD. Pengawasan ditekankan pada proses perealisasian program pembelajaran. Diantaranya motivasi lembaga, pengarahan terhadap lembaga dan pemecahan *problem* pada lembaga. Dengan ini segala program oleh lembaga akan berjalan dengan baik dan lancar.

---

[17] Simbolon, *Dasar-dasar Administrasi dan Manajemen,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), 56.

[18] Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnorml Itu?,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 124.

[19] Sahertian, P.A *Dimensi Administrasi Pendidikan,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1985), 360.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tinjauan tentang Lingkungan Pendidikan

Lingkungan adalah bagian dari kehidupan yang tidak bisa dilepaskan manusia. Termasuk anak didik dimana lingkungan sebagai tempat ia hidup dan berinteraksi dalam ekosistem kehidupan. Lingkungan baik biotik dan abiotik saling ketergantungan. Inilah sebagai hukum alam yang harus dihadapi anak didik sebagai makhluk hidup biotik.[20]

Banyak yang seringkali mengartikan lingkungan secara sempit, menganggap bahwa lingkungan hanyalah alam yang berada di sekitar luar diri manusia. Pengertian secara harfiah lingkungan diartikan sebagai segala sesuatu yang mengitari kehidupan, baik itu berupa fisik maupun non fisik. Fisik seperti alam semesta dan seisinya sedangkan non fisik seperti agama, nilai-nilai atau norma, adat istiadat, kebudayaan yang berkembang serta ilmu pengetahuan.[21]

Menurut Mohammad Surya, lingkungan merupakan segala hal yang mampu mendorong individu sehingga ia terlibat didalamnya dan mempengaruhi perkembangan dirinya.[22] Sedangkan menurut Sartain seroang ahli psikologi di Amerika dalam buku M. Ngalim Purwanto memaparkan bahwa lingkungan adalah meliputi segala kondisi di dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mampu mempengaruhi tingkah laku,

[20] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2002). 142.
[21] Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), cct ke-1. 290.
[22] Mohammad Surya, *Psikologi Guru: Konsep dan Aplikasinya,* (Bandung: ALFABETA CV, 2014). 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertumbuhan, perkembangan manusia. Kecuali gen-gen bahkan gen-gen dapat pula dianggap untuk menyiapkan gen-gen yang lainnya.[23]

Menurut pendapat lainnya seperti Zakiah Darajat mengartikan dalam arti yang luas bahwa lngkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dapat dikatakan dengan lain bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah keseluruhan yang ada baik manusia maupun benda yang dibuat manusia atau hal-hal yang memiliki hubungan dengan seseorang. Sejauh mana seseorang berinteraksi/berhubungan dengan lingkungannya sejauh itu pula terbukanya peluang masuknya pengaruh pendidikan terhadap dirinya.[24]

Selanjutnya Zakiah menjelaskan bahwa pengetahuan tentang lingkungan pagi pendidik adalah sebagai alat untuk mampu mengerti, memberikan penjelasan dan dapat mempengaruhi anak secara lebih baik. Misalnya anak yang suka jail suka mengganggu orang lain secara umum anak tersebut mendapatkan didikan yang keras atau kurang kasih sayang sehingga memancing perhatian gurunya.

Sedangkan pendidikan ditinjau dari prespektif teoritik diartikan beragam oleh tiap orang. Hak tersebut sesuai dengan sudut pandang tiap masing-masing orang sesuai pemahaman yang didapatkannya. Perbedaan menerjermahkan dapat terjadi dan menjadi hal yang lumrah saat dalam

[23] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung, 2000). 28.

[24] Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, loc.cit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akademik. Dengan begitu akan semakin menambah khazanah berpikir manusia dan bermanfaat untuk mengembangkan teori itu sendiri. Namun jika untuk kebijakan yang bersifat nasional maka sebaiknya perlu dipublikasikan dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat. Karena dengan begitu setiap orang atau pihak dapat menjalankan praktik pendidikan dengan tepat.

Di dalam UU No. 2 tahun 2003 yang berisi tentang sistem pendidikan Indonesia menyebutkan pengertian tentang pendidikan. Bahwa itu adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Agar siswa mampu secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya. Potensi yang dimiliki diantaranya semakin memperkuat spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan serta keterampilan yang ia butuhkan, masyarakat, bangsa dan Negara.[25]

Jika dalam bahasa arab tarbiyah dari sudut pandang etimologi berasal dari tiga kelompok kata, yaitu a). *Rabaa yarbu* yang berarti bertambah dan bertumbuh. b). *Rabiya yarba* yang berarti menjadi besar dan c). *Rabba yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntut, menjaga dan memelihara. Pendidikan harus dipahami sebagai suatu proses yang sedang melakukan perubahan kea rah yang lebih baik.[26]

Jadi, berdasarkan penjelasan mengenai ligkungan dan pendidikan penulis menyimpulkan bahwa Lingkungan Pendidikan adalah segala

[25] Undang-undang Nomor 20 tentang *Sistem Pendidikan Nasional.*

[26] Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif,* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), cct ke-1, 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu yang mencakup fisik maupun non fisik yang mampu memberikan penjelasan dan mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan anak agar menjadi manusia yang baik. Seberapa jauh manusia berinteraksi dengan lingkungan sejauh itu juga akan terbuka peluang masuknya pengaruh pendidikan akan dirinya. Namun keadaan itu tidak akan selamanya menjadi nilai pendidikan akan tetapu dapat menjadi nilai yang positif bagi perkembangan diri manusia.

D. Macam-macam Lingkungan Pendidikan

Ki Hajar Dewantoro membedakan lingkungan pendidikan menjadi tiga yang kita kenal dengan Tri Pusat pendidikan, yaitu:[27]

1. Lingkungan Keluarga

   Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan diantara golongannya bersifat khas. Pada lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan. Pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan tata cara yang ada didalamnya.[28]

   Pendidikan keluarga adalah juga pendidikan masyarakat, karena disamping keluarga sebagai komponen terkecil dalam kehidupan masyarakat. Juga karena pendidikan yang diberikan oleh orangtua kepada anak-anak di masyarakat kelak dikemudian hari. Maka akan nampak adanya hubungan erat antara keluarga degan masyarakat.[29]

2. Lingkungan Sekolah

---

[27] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan,* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1995). 66)

[28] Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam,* op.cit. 66.

[29] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan,* op.cit. 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan pada mulanya dilaksanakan pada lingkungan keluarga dengan menempatkan ayah dan ibu sebagai pendidik utama. Semakin sewasa anak akan semakin banyak hal yang ia butuhkan untuk dapat hidup di tengah masyarakat secara baik dan benar. Sebagai respon dalam memenuhi hal tersebut maka muncullah usaha untuk mendirikan sekolah di lingkungan keluarga.[30]

Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya begitu besar bagi jiwa anak. Maka disamping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolah juga mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk membentu pribadi anak. Dengan sekolah pemerintah mendidik anak bangsa agar menjadi seorang ahli yang sesuai dengan bidang kemampuan anak. Hal tersebut akan berguna bagi dirinya, nusa dan bangsa.[31]

3. Lingkungan Masyarakat

Sejak lahir hingga meninggal manusia hidup sebagai anggota masyarakat. Hidup dalam masyarakat berarti adanya interaksi sosial dengan orang sekitar dan akan mengalami pengaruh dan mempengaruhi orang lain. Interaksi sosial sangat utama dalam masyarakat. Masyarakat merupakan lembaga pendidikan ketiga sesudah keluarga dan sekolah. Memiliki sifat dan fungsi yang berbeda dengan ruang lingkup dengan batasan yang tidak jelas dan keanekaragaman bentuk kehidupan sosial serta berbagai jenis budaya.

[30] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* op.cit. 156-157.
[31] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan,* op.cit.180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah penyesuaian dan sadar akan kesatuannya serta dapat bertindak bersama untuk memenuhi kebutuhannya.[32]

E. Manajemen Desain Lingkungan PAUD

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya dapat diketahui bahwa segala hal yang ada dan terjadi disekeliling berjalannya proses pendidikan disebut dengan lingkungan pendidikan. Lingkungan bisa terdiri dari hewan, tumbuhan, manusia bisa juga dari benda mati. Semuanya turut berperan dalam upaya setiap anak didik untuk pengembangan dirinya. Akan tetapi, manajemen pendidikan lebih besar menaruh perhatiannya pada manusia (masyarakat).[33]

Penataan tampilan *indoor* atau *outdoor* merupakan lingkup manajemen desain lingkungan PAUD. Meskipun menata atau mendesain tampilan *indoor* atau *outdoor* bukanlah sepenuhnya kemampuan guru. Namun dalam hal ini guru harus berupaya mampu memahami karakter dari desain PAUD yang disesuaikan dengan dunia imajinasi atau fantasi anak-anak. Karena hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional, kognitif, seni, motorik, bahasa dan lainnya pada anak.[34] Adanya bantuan dan kerjasama dengan pihak lainnya akan membantu terwujudnya lingkungan yang nyaman dan menyenangkan bagi anak didik.

---

[32] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), cet. Ke-10. 55.

[33] Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia,* (Jakarta: Rineka Cipta 2004), 3.

[34] Suyadi, *Manajemen PAUD,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Desain Lingkungan PAUD

Kata desain sering kita pahami tentang seni atau artistik dari sebuah benda. Keterlibatan sebuah pemikiran yang dalam serta filosofis diperlukan untuk konsep sebuah desain. Apabila lingkungan PAUD di *setting*/desain berlandaskan pemahaman pada segala aspek tentang PAUD baik itu tentang kurikulum, tentang proses berjalannya embelajaran, tentang pertumbuhan dan perkembangan anak dan lainnya. Maka dengan begitu setiap jengkal lingkungan PAUD dapat mencerminkan visi misi, program dan tujuan lembaga. Landasan filosofis yang kuat pada konsep desain lingkungan PAUD sangat diperlukan. Diantaranya dalam hal tata letak bangunan, penataan ruangan yang ada, pemfungsian lahan da lain sebagainya.[35]

2. Prinsip-prinsip Pengelolaan Lingkungan PAUD

Landasan pemikiran yang filosofis pada desain lingkungan PAUD membutuhkan prinsip kreativitas seni. Prinsip tersebut harus disesuaikan dengan luas lahan dan ruangan yang dimiliki serta kegunaan yang dibutuhkan untuk pembelajaran. Diantara prinsip yang dimaksud meliputi keseimbangan, keindahan, keserasian, keamanan, tata artistic, kesatupaduan dan nilai ekonomis.[36]

Ketujuh prinsip manajemen desain lingkungan PAUD yang telah disebutkan memiliki tujuan untuk mewujudkan lingkungan *indoor* maupun *outdoor* PAUD yang menarik, asri, indah, ceria, nyaman dan

[35] *Ibid*.., 211-212.
[36] *Ibid*… 212-213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyenangkan. Kemudian dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien serta optimal. Ria Mariyana dari ketujuh prinsip tersebut ia lebih spesifik dalam menyebutkan prinsip penataan *outdoor*, yakni memenuhi standar keamanan, desain meskipun pada luar kelas harus didasari akan kebutuhan anak, mampu memberikan perlindungan dan mendorong munculnya karakteristik yang alami dari anak dan mampu memberikan kesenangan.[37]

3. Ruang Lingkup Lingkungan PAUD

a. Perlengkapan Musik Pada Area *Outdoor*

Musik *outdoor* merupakan musik yang dimainkan diluar ruangan atau area luar kelas. Biasanya diputar pada halaman sekolah PAUD. Musik dapat diputar pada pagi hari sebelum anak didik melakukan aktivitas pembelajaran atau saat senam pagi. Dapat pula diputar pada jam istirahat, agar aktivitas main anak-anak dapat bertambah semangat dan ceria selalu.

Kecerdasaan intelegensi musikal (*musical intelegence*) adalah bagian intelegensi yang dapat dikembangkan pada anak usia dini. Intelegensi tersebut adalah keahlian dalam mengekspresikan, menikmati dan berbagai macam musi dapat dikembangkan dari bunyi atau suara yang didengarkan serta alat yang digunakan. Dapat memainkan alat musik, peka terhadap melodi, ritme dan intonasi.

[37] *Ibid*... 212-213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembangan kecerdasan musikal anak ini dapat dilatih melalui cara bernyanyi, memainkan alat musik, menciptakan lagu dan sebagainya. Anak yang memiliki kecerdasan ini pada umumnya mempunyai berbagai keterampilan memainkan alat musik serta memiliki alatnya sendiri.

b. Perpustakaan Anak

Buku yang disediakan di perpustakaan sebenarnya sangat diperlukan di tiap jenjang pendidikan. Mulai pendidikan sangat dasar hingga yang tinggi. PAUD juga termasuk di dalamnya. Meskipun di PAUD kebanyakan anak masih belum dapat membaca, namun tetap penting adanya perpustakaan bagi anak ini. Tentunya buku-buku yang dimiliki memiliki perbedaan dengan buku yang ada pada jenjang pendidikan diatasnya.

Buku-buku yang dimiliki lembaga PAUD adalah buku anak yang menarik dengan tampilan *full colour*. Berwarna-warni, corak menarik, terdapat ilustrasi atau gambar dengan tulisan yang sedikit. Anak akan sangat antusias saat mereka membuka dan melihat gambar-gambar dalam buku. Dengan modal ini guru akan mampu mendorong minat membaca anak.

Perpustakaan pada jenjang PAUD berfungsi sebagai jalan atau sarana untuk menyiapkan anak dapat membaca, menulis dan berhitung (calistung). Sebenarnya pada nak usia dini masih belum boleh diajarkan. Namun jika pengenalan literasi kepada anak-anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah hal yang *urgent* untuk mempersiapkan anak mampu calistung. Tentunya harus dengan cara yang tepat. Yakni dikemas denan memberikan stimulasi. Bisa dalam bentuk permainan yang edukatif dan menyenangkan. Agar anak tetap senang dan nyaman dalam belajar.

Penamaan ruangan perpustakaan pada PAUD dapat diubah dengan sebutan yang menarik. Terpenting fungsi perpustakaan tetap terwujud yakni sebagai tempat didalamnya menyediakan buku atau alat *stimulant* bagi anak.[38]

c. Laboratorium IT

Tempat ini dibutuhkan bertujuan untuk mengenalkan anak tentang alat teknologi informasi dan komunikasi. Tempat laboratorium tidak selalu terdapat media canggih. Namun cukup dengan beberapa unit computer atau alat komunikasi saja. Kemudian ditambah dengan telepon rumah atau telepon genggam (*handphone*) dan sejenisnya. Hal tersebut dimaksudkan agar anak dapat mengenal teknologi sekaligus fungsinya. Selanjutnya agar anak bisa menggunakan teknologi dengan bijak, tentunya selalu dalam pengawasan orang tua.[39]

[38] *Ibid*…. 214.
[39] *Ibid*… 220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan membutuhkan penelusuran literature yang berkaitan. Maka peneliti butuh untuk menelusuri atau meninjau literatur-literatur yang berkaitan. Literatur tentang Manajemen Desain Lingkungan PAUD. Dari penelusuran tersebut supaya mendapat keterkaitan penelitian tentag tema penelitian. Berdasarkan pencarian literatur yang telah dilaksanakan, pengkajian tentang ke-PAUD-an telah banyak. Namun, penelitian tentang manajemen desain lingkungan PAUD masih jarang dilakukan oleh mahasiswa jurusan PAUD yang menempuh jenjang Strata Satu (S1). Berikut penelitian-penelitian yang dianggap memiliki relevansi terhadap penelitian.

Pertama penelitian karya Muhammad Agung Hidayatullah yang berjudul "Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Agraris di RA An-Nafi'ah Bojonegoro." Penelitian adalah penelitian lapangan. Isinya pengkajian tentang pentingnya mengenalkan pemahaman wawasan agraris bagai anak di usia dini. Kemudian memahami konsep pendidikan dini yang memberikan wawasan agraris menurut RA An-Nafi'ah serta penerapannya. Dari penelitian ini didapatkan bahwa pendidikan wawasan agraris penting dan perlu ditanamkan kepada anak sejak dini.

Mengupayakan alam yang sesuai sebagaimana adanya begitu cukup esensial untuk dapat membantu proses tumbuh dan kembang anak bila ditinjau dari segi teoritis. Anak akan mampu berkembang dengan bebas berkreasi. Kegiatan seperti berkebun atau bercocok tanam begitu banyak memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manfaat untuk tumbuh kembang daya fisik anak. Olah tubuh akan dapat meningkatkan fungsi kognitif dan pemrosesan informasi.[40]

Kedua yakni Tesis Sriyati Dwi .A., yang berjudul "Pengembangan Kurikulum PAUD Berbasis Kearifan Lokal Jawa." Didalam penelitiannya menjabarkan tentang kurikulum pendidikan anak usia dini. Selanjutnya mengembangkan kurikulum tersebut dengan berbasis kearifan lokal jawa. Penelitian ini menunjukkan pentingnya pengembangan kurikulum PAUD yang berbasis kearifan lokal Jawa. Karena semakin banyaknya generasi hari ini yang kurang memahami kearifan lokal Jawa. Maka tujuan penelitian ini untuk mengembangkan dan melestarikan kearifan lokal.[41]

Ketiga penelitian yang ditulis oleh Imung Gendrowati berjudul "Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bacan, Halmahera Selatan)." Penelitian ini menelaah konsep PAUD yang berwawasan lingkungan di TK Aisyiyah Bacan, serta strateginya dalam menerapkan konsep tersebut. Hasilnya menunjukkan pentinhnya menanamkan cinta lingkungan kepada anak sejak dini. Secara jangka panjang ini dilakukan demi menjaga dan melestarikan alam ini.[42]

Keempat adalah Tesis yang disusun oleh Lailatun Nikmah dengan judul "Manajemen Desain Lingkungan PAUD di TK Ceria dan RA Sahabat." Penelitian ini mengkaji tentang berjalannya manajemen desain lingkungan di

---

[40] M. Agung Hidayatulloh, *Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Agraris di RA An-Nafi'ah, Tesis,* (Yogyakarta: PGRA UIN Sunan Kalijaga)

[41] Sriyanti Dwi Astuti, *Pengembangan Kurikulum PAUD Berbasis Kearifan Lokal Jawa, Tesis,* (Yogyakarta: PGRA UIN Sunan Kalijaga, 2013)

[42] Imung Gendrowati, *Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus di TK Aisyiyah Bacan, Halmahera Selatan), Tesis,* (Yogyakarta: PGRA UIN Sunan Kalijaga, 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dua sekolah. TK Ceria dan RA Sahabat. Mnajemen desain lingkungan baik *indoor* maupun *outdoor* di TK Ceria ditunjukkan hasilnya pada penelitian ini bahwa telah dijalankan dengan baik sesuai fungsi manajemen. Sejak awal berdirinya telah melakukan perencanaan yang matang. Kemudian memilih warna cat pada dinding sekolah dan lantai begitu kreatif. Kemudian fungsi pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dilakukan secara sistematis.

Sedangkan pada Raudhatul Athfal (RA) Sahabat untuk perencanaan desain baik *indoor* maupun *outdoor* dilakukan dengan bertahap. Banyak fasilitas yang belum terwujudkan di sekolah sejak pertama sekolah berdiri. RA Sahabat dalam menjalankan fungsi manajemen seperti pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan masih dengan cara yang sederhana.

Pemanfaatan dari fasilitas baik dalam maupun luar ruangan TK Ceria telah mewujudkannya dengan cukup maksimal. Fasilitas yang dimiliki oleh lembaga seluruhnya digunakan sebagai sarana mengembangkan kecerdasan majemuk anak didik. Saat pelaksanaannya TK Ceria telah menyusun jadwal belajar anak di berbagai ruangan yang ada di sekolah maupun diluar sekolah. Kujungan ke perpustakaan, laboratorium audio visual, berenang dan sebagainya. Sedangkan yang dilakukan RA Sahabat dalam pemanfaatan fasilitas *indoor* dan *outdoor* juga sudah diupayakan secara maksimal. Ditambah dengan memanfaatkan alam sekitar sekolah sebagai sumber belajar pendukung.

Pada saat melaksanakannya terdapat hal-hal yang mampu mendukung terwujudnya fasilitas *indoor* dan *outdoor* di TK Ceria diantaranya: tenaga pendidik dan kependidikan yang konsen di bidang ke-PAUD-an, perencanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang matang dan ketersediaan dana yang mencukupi. Pengelolaannya memerlukan perhatian lebih dari satu yakni dalam merawat fasilitas yang dimiliki. Terutama fasilitas *outdoor*. Adapun RA Sahabat dalam manajemen desain lingkungan *indoor* dan *outdoor* didukung dua hal, yaitu tenaga pendidik yang sudah kompeten di bidangnya dan lingkungan masyarakat yang aman dan kooperatif. Sedangkan hambatan yang dihadapi RA sahabat dantaranya belum tersedianya dana yang memadai dan beberapa taman kanak-kanak yang sudah ada dan cukup berkembang di sekitar RA Sahabat.[43]

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang disebutkan diatas adalah terdapat pada objek yang diteliti. Dimana tesis yang ditulis oleh Lailatun Nikmah menggunakan dua sekolah untuk komparasi. Sedangkan penulis hanya satu sekolah yang menjadi objek penelitiannya yakni di TK Roudhotul Ilmi Surabaya. Dengan ini penulis dapat lebih fokus mendalami masalah pada satu tempat. Sekolah yang menjadi objek penelitian juga lain dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

Pada penelitian yang sudah ada lebih bersifat komparasi sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan bersifat eksplorasi. Perbedaan selanjutnya adalah tentang kurun waktu penelitian. Bahwa pada penelitian sebelumnya Lailatun Nikmah menulis dan menerbitkannya pada tahun 2013. Sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tahun 2019. Jadi, memungkinkan adanya *upgrade* terbaru perkembangan manajemen desain lingkungan PAUD.

[43] Lailatun Nikmah, *Manajemen Desain Lingkungan PAUD (Studi Komparasi di TK Ceria dan RA Sahabat)*, Tesis, (Yogyakarta: PGRA UIN Sunan Kalijaga 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tinjauan pustaka diatas, penelitian yang memfokuskan pada manajemen PAUD khususnya manajemen desain lingkungannya di TK Roudhotul Ilmi Surabaya belum pernah dilakukan. Peneliti akan meneliti tentang manajemen desain lingkungan PAUD, proses internalisasi manajemen desain lingkungan dalam proses pembelajaran dan faktor pendukung dan menghambat manajemen desain lingkungan PAUD di TK Roudhotul Ilmi Surabaya. Maka dari itu fokus kajian manajemen desain lingkungan PAUD di TK Roudhotul Ilmi Surabaya Surabaya inilah yang membedakan dengan penelitian sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Kerangka Berpikir

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada kajian teori sebelumnya, maka tersusunlah kerangka berpikir. Dari kerangka ini akan memudahkan alur tersusunnya penelitian ini secara runtut.

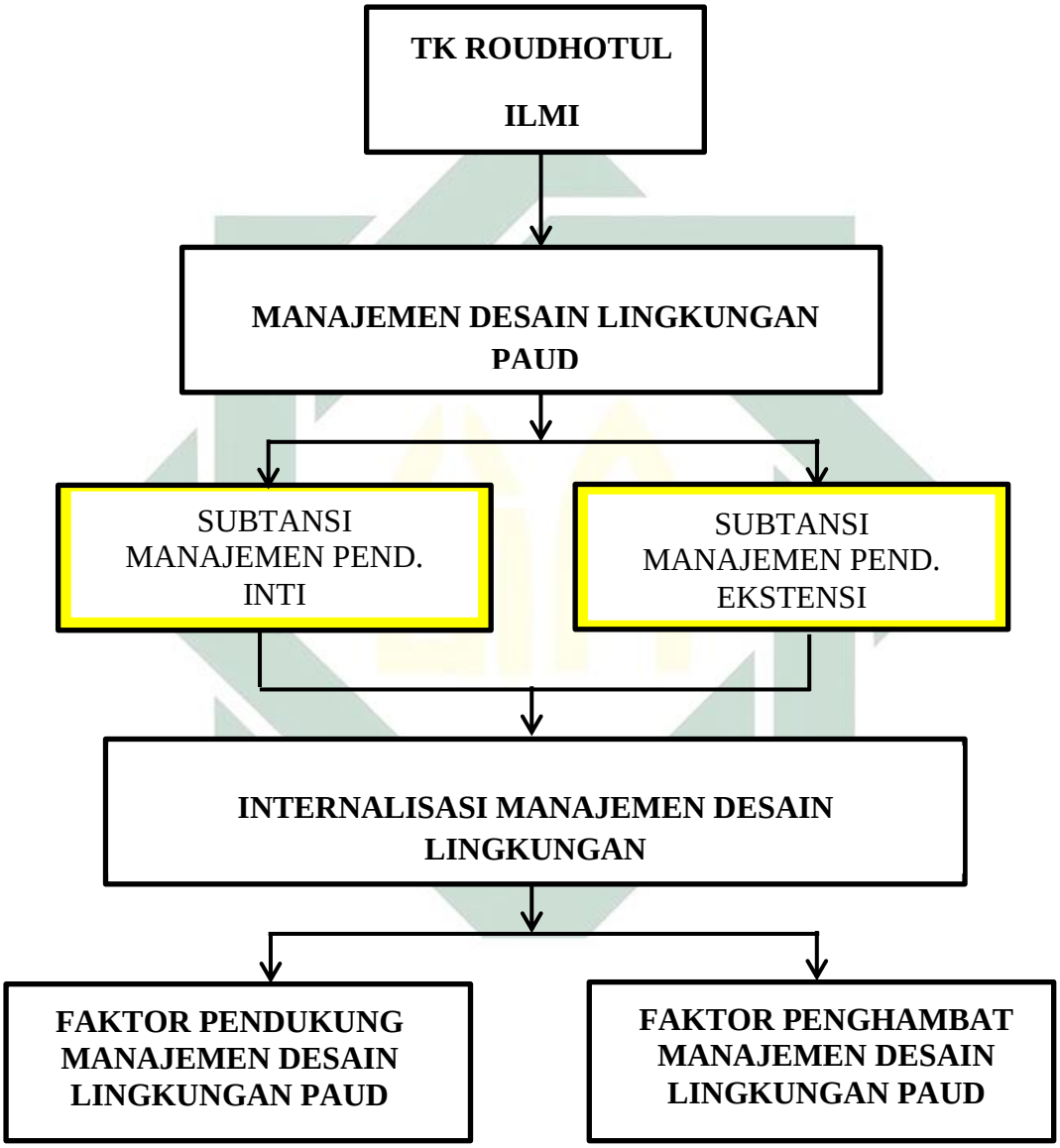

Diagram 1.1

Alur Kerangka Berpikir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (*qualitative research*) Studi Kasus. Ini merupakan jenis penelitian yang dilakukan secara mendalam kepada individu, organisasi, satu kelompok, satu kegiatan dan sebagainyadengan waktu yag sudah ditentukan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran serta penjelasan yang lengkap serta mendalam dari sebuah ensitas. Dengan itu juga akan dapat menghasilkan data yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan sebuah teori. Berdasarkan dari prosedur data kualitatif, data studi kasus bisa diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi dan arsip dokumen. Studi kasus juga dapat digunakan pada penelitian di sebuah sekolah.

Penelitian kualitatif studi kasus ini menjadi lebih sesuai lagi untuk dapat menggali kedalaman, kelengkapan dan kebermaknaaan pendidikan dalam segala dimensinya. Perlu diperhatikan pula tentang konsekwensinya apabila akan memahami suatu proses belajar dan segala hal tentang PAUD. Maka pendekatan yang paling tepat menggunakan ialah penelitian kualitatif. Quintero dalam Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari menekankan bahwa, penelitian kualitatif tepat untuk meneliti tentang PAUD karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompleksitasnya.[44] Agar lebih menajamkan kajian penelitian dilakukan dilapangan menggunakan objek penelitian yakni TK Roudhotul Ilmi Surabaya.

B. Sumber Data

Peneliti menggukanan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan sumber data. Teknik pengambilan data ini menggunakan pertimbangan tertentu. Seperti halnya orang yang dianggap paling mengetahui dan memahami tentang apa yang oeneliti harapkan. Bila saja narasumber merupakan penguasa/pemilik kewenangan sehingga lebih memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.[45] Adapun sumber-sumber data atau narasumber dalam penelitian ini adalah: kepala sekolah dan guru di TK Roudhotul Ilmi Surabaya.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Pengumpulan data ini menggunakan observasi langsung (*direct observation*). Pengamatan dan pencatatan dengan sistematik terhadap fenomena-fenomena yang akan diselidiki secara langsung. Dengan menggunakan metode ini peneliti akan menggali data yang lengkap mengenai kondisi umum, keadaan lembaga, lingkungan lembaga, aktivitas anak didik serta berbagai fasilitas yang dimiliki TK Roudhotul Ilmi Surabaya.

---

[44] Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 63.

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D, Cet VI*, (Bandung: Alfabeta 2008), 300.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Obyek Observasi:

a. Lokasi tempat observasi
b. Kelas Observasi (kelas kelompok usia)
c. Fasilitas *Outdoor* dan *indoor*
d. Kondisi berlangsungnya kegiatan pembelajaran

2. Metode Wawancara

Metode wawancara yang digunakan adalah formal dan informal. Pada wawancara formal peneliti telah mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis. Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan adanya pertanyan-pertanyaan baru pada saat wawancara. Deddy Mulyana mengemukakan bahwa saat proses wawancara peneliti harus bersikap luwes, dengan menyususn pertanyaan sebagai permulaan wawancara sekedrnya. Hal itu tidak menutup kemungkinan adanya pertanyaan-pertanyaan yang berubah menjadi mengalir.[46]

Wawancara informal dilakukan oleh peneliti setelah wawancara formal. Melalui bincang santai untuk menanyakan ucapan informan yang sekiranya masih kurang jelas pada saat wawancara formal. Jika masih terdapat keganjalan dalam pegelolaan data, maka peneliti akan meminta kesediaan informan kembali untuk memberikan informasi kembali.

Peneliti menggunakan metode wawancara ini untuk menggali informasi tentang manajemen desain lingkungan PAUD di TK

[46] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 181).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Roudhotul Ilmi Surabaya. Kemudian faktor pendukung serta penghambat manajemen desain lingkungan PAUD dan internalisasi manajemen desain lingkungan PAUD dalam proses pembelajaran.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan untuk mencari data melalui beberapa arsip dan dokumentasi surat kabar, majalah, jurnal dan benda-benda tulis yang relevan.[47] Dari metode ini peneliti akan mendapat data-data tentang sejarah berdirinya TK Roudhotul Ilmi Surabaya, visi dan misi, jumlah anak didik, daftar guru dan lain sebagainya.

4. Triangulasi Data

Dilakukan untuk menjamin diperolehnya standar kepercayaan. Triangulasi dilakukan peneliti dengan cara triangulasi sumberteknik dan waktu.[48] Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan pertanyaan yang sama dengan sumber yang berbeda-beda. Triangulasi teknik dilakukan dengan menanyakan hal yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda (wawancara, pengamatan dan dokumentasi). Triangulasi waktu dilakukan oleh peneliti pada waktu yang berbeda misal pagi dan sore.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan obyek dan hasil studi. Analisis data yang dikemukakan adalah dengan cara mengartikan hasil dari observasi, wawancara dan

[47] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 202.

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: CV. Alfa Beta, 2007), 372-374.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumentasi yang telah dikumpulkan selama penelitian. Maka untuk menganalisa data yang telah diperoleh di lapangan, peneliti menggunakan teknik analisis berdasarkan analisisinteraktif.

Teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman terdiri dari tiga kegiatan yang saling berinteraksi satu sama lain dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Sehingga data sudah jenuh. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verivikasi (*conclusion drawing/verification*).[49]

1. Reduksi Data

   Hasil pengamatan lapangan dan wawancara ditemukan data yang begitu banyak, kompleks dan masih campur aduk. Maka langkah selanjutnya adalah dengan mereduksi data. Saaar mereduksi data, peneliti mulai memilih dan memilah data mana yang dianggap tetap atau relevan untuk disajikan.

2. Penyajian Data

   Data yang disajikan secara sistematis akan lebih mudah untuk dipahami tentang manajemen desain ligkungan PAUD pada TK Roudhotul Ilmi Surabaya. Bentuk penyajian data yang disajikan banyak berupa narasi dengan pengungkapan secara tertulis. Tujuannya agar lebih memudahkan mengikuti kronologi dari alur peristiwa. Sehingga terungkap apa yang sebenarnya terjadi di balik peristiwa tersebut.

[49] Miles, B.M, & Huberman, A.M, *Qualitative Data Aanalys*, (London New Delhi: Sage Publication, 1984), 21. Lihat juga pada *Sugiyono, Metode Penelitian*, 337.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik penyajian data yang tersusun dengan runtut dan sistematis akan membantu peneliti dalam menarik kesimpulan tentang manajemen desain lingkungan pada TK Roudhotul Ilmi Surabaya.

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan berfungsi sebagai konfigurasi yang untuh. Pada saat peneliti sedang melakukan pengumpulan data sekaligus melaksanakan pencatatan dan perekaman atas jawaban responden. Selanjutnya informasi yang diperoleh tersebut dicek dan diricek baik dari sumber yang berbeda maupun dengan menggunakan teknik yang berbeda atau proses triangulasi. Setelah data dicek dan diperdalam serta diuji kebenarannya, maka selanjutnya dicari maknanya berdasarkan kajian teoritis yang digunakan dengan cara pemilahan dan penganalisisan data.

4. Tahap Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

1) Menentukan sebuah masalah untuk diteliti dan mengajukan judul

2) Melakukan pra penelitian untuk mendapatkan gambaran terkkait obyek penelitian

3) Mambuat proposal penelitian

4) Melaksanakan presentasi seminar proposal penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Mengurus perizinan penelitian

6) Mempersiapkan segala sesuatu untuk kelengkapan penelitian

b. Tahap Pengumpulan Data

1) Harus memahami kondisi di lapangan secara luas dan mendalam

2) Mengumpulkan data yang ada di lapangan

c. Reduksi Data

1) Membuat ringkasan-ringkasan dari catatan data yang sudah diperoleh di lapangan

2) Menyaring data-data yang telah diperoleh

d. Tahap Analisis Data

1) Mengumpulkan datan dan mengklasifikasikan data

2) Menganalisis data yang diperoleh untuk membuat interpretasi

e. Tahap Terakhir

1) Membuat kesimpulan

2) Menyusun laporan penelitian yang sistematis

E. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik ini dilakukan untuk dapat membuktikan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ilmiah ataukah tidak. Juga untuk membuktikan data yang telah diperoleh. Pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif ada empat, uji *credibility* (uji kepercayaan), *transferability* (uji ketepatan), *dependability* (uji kesamaan) dan *confirmability* (uji kesepakatan).[50]

[50] Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: CV. Alfa Beta, 2007), 270.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Desain Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini di TK Roudhotul Ilmi Surabaya

1. Gambaran Umum TK Roudhotul Ilmi Surabaya (Profil TK Roudhotul Ilmi Surabaya)

Taman Kanak-kanak Roudhotul Ilmi berada dijalan Jetis Kulon VIII No. 19 B Surabaya berdiri sejak tahun 2008/2009. Pada 16 Januari tahun 2016 sekolah ini telah terdaftar sebagai penyelenggara pendidikan anak usia dini di dinas pendidikan kota Surabaya. Sekolah yang berbasis Islami ini membuka pendidikan untuk anak mulai usia 4 hingga 7 tahun. TK Roudhotul Ilmi berada di bawah Yayasan Pendidikan Islam Roudhotul Ilmi. Pendirinya adalah Ustadz Faturrahman dan istrinya ustadzah Durrotul Badi'ah S.Pd. Ustadz Faturrahman sebagai kepala yayasan dan ustadzah Durrotul Badi'ah atau akrab di sapa ustadah Ilmi sebagai kepala TK Roudhotul Ilmi.[51]

Pada awal mulanya yayasan ini hanya membuka kelas kolompok bermain/*playgroup* yang fokus menerima dan mendidik anak usia 3-5 tahun. Jam belajarnya dari pukul 07.30 hinga 10.00 WIB. Pada saat itu siswanya cukup banyak 25 hingga 30 siswa. Kemudian dibuka

[51] Data berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TK Roudhotul Ilmi, Durrotul Badi'ah, S.Pd., pada tanggal 20 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas TK A yang hanya memiliki 6 siswa kemudian lanjut naik ke TK B.

Tujuan umum dari didirikannya sekolah ini berangkat dari sebuah hadits dari Rasulullah yang artinya,

"من يتعلم القرآن في سن مبكرة ، فإن الله يوحد القرآن بدمه ولحمه."

(رواه البخاري)

"Barangsiapa yang mempelajari Al-Qur'an di usia muda, maka Allah akan menyatukan Al-Qur'an dengan darah dan dagingnya."

(HR. Al-Bukhari)[52]

Maka dari itu sekolah ini berupaya untuk mengenalkan anak-anak dengan ayat-ayat Al-Qur'an sejak dini. Dengan menginternalisasikan Al-Qur'an dalam implementasi pembelajaran seharri-hari di sekolah. "Sebuah harapan serta upaya besar yang berorientasi akhirat" kata ustadzah Ilmi. Maka sekolah ini berupaya mencetak anak yang shalih, cerdas, kreatif, tangguh dan berjiwa pemimpin. Sekolah yang berharap banyak melahirkan generasi tangguh dengan Islam.[53]

Anak-anak yang berbeda satu sama lain mereka memiliki potensi, kebutuhan, keinginan, *problem* dan cita-cita masing-masing. Itu semua sangat berpeluang mampu untuk dibentuk sesuai jargon TK Roudhotul Ilmi. Mencetak anak sholih dimana berharap anak dapat

[52] *Ibid*
[53] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki akhlak mulia yang diimplementasikan dan dibiasakan sehari-hari. Mampu mengenal sedikit demi sedikit aturan pada Islam melalui ayat Al-Qur'an atau hadits-hadits yang dipelajari dan dihafalkan. Kemudian mencetak anak yang tangguh.

Setiap anak memiliki tingkat kecerdasan masing-masing maka sekolah ini memberikan kesempatan anak untuk senantiasa mengeksplorasi pengetahuannya dan menuangkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebagai fasilitator membantu mengarahkan dan mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak. Selanjutnya adalah kreatif dimana melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan anak-anak diasah untuk menunjukkan dan mengembangkan kreativitasnya. Ditengah era digital semakin banyak pengaruh yang mampu menggerus mentalitas anak. Maka menjadikan anak tangguh tidak cukup saat hanya disekolah maka TK Roudhotul Ilmi senantiasa mengajak orangtua untuk bekerjasama dalam mendidik dirumah.[54]

Terakhir adalah membentuk anak memiliki jiwa pemimpin. Anak-anak di TK Roudhotul Ilmi rata-rata banyak yang memiliki jiwa kepemimpinan yang cukup tinggi. Dilihat dari rasa percaya diri mereka saat memimpin teman-teman, menyampaikan pendapat, mengendalikan antar teman yang bertikai dan saat pembelajaran diluar maupun di dalam kelas. Anak-anak diasah dan senantiasa ditekankan oleh para

[54] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru atau akrab dipanggil dengan sebutan ustadzah untuk mampu mengungkapkan apa yang mereka ketahui dan mampu memimpin dirinya sendiri. Sebab seseorang yang tak mampu memimpin dirinya sendiri ia tidak akan pernah mampu memimpin orang lain dan menjadi hebat dikemudian hari.[55]

2. Visi Misi dan Tujuan TK Roudhotul Ilmi Surabaya

Visi dari TK Rodhotul Ilmi adalah mencetak generasi qur'ani dan berkepribadian Islam.[56] Sejak awal berdirinya visi ini sudah melekat pada sekolah ini. Generasi qur'ani yang dimaksudkan adalah generasi yang cinta terhadap Al-Qur'an dengan mempelajari dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sejak usia dini. Maka berkepribadian Islam yang maksud ialah anak yang memiliki pola pikir dan pola sikap yang Islami.[57]

Saat anak dibentuk dengan pengenalan tsaqofah Islam melalui Al-Qur'an dan hadits seiring dengan itu juga anak-anak diajak untuk terus mengamalkannya dalam kehidupan keseharian. Dibantu oleh para orang tua yang saat sebelum mendaftarkan putra putrinya melalui interview akan dijelaskan untuk sama-sama bersinergi membentuk anak sebagai aset untuk menjadi generasi yang qur'ani dan memiliki kepribadian Islam.[58]

---

[55] Data berdasarkan hasil wawancara dengan Puji Rahayu, S.Si., guru TK B Roudhotul Ilmi, pada tanggal 21 Desember 2018.

[56] Brosur TK Roudhotul Ilmi

[57] Data berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TK Roudhotul Ilmi, Durrotul Badi'ah, S.Pd., pada tanggal 20 Desember 2018.

[58] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan memiliki kepribadian Islam dengan singkronisasi antara pola pikir dan pola sikap anak akan mampu berpikir mana yang baik dan mana yang buruk. Kemudian saat melakukan kesalahan akan kembali pada apa yang sudah ia dapatkan dari tsaqofah Islam melalui hadits-hadits yang ia ketahui. Ia akan mampu menjadi kontrol lingkungan sekitarnya saat terjadi ketidaksesuaian. Anak menjadi mampu memimpin dirinya sendiri dengan baik dan menjadi *leader* pula ditengah-tengah masyarakat/lingkungannya.[59]

Sejalan dengan Visi yang sudah dipaparkan Misi dari TK Roudhotul Ilmi sebagai berikut:

a. Membiasakan anak-anak mendengarkan bacaan Al-Qur'an sejak dini.
b. Membentuk anak-anak yang mandiri, berani, percaya diri dan mampu meyelesaikan persoalan.
c. Membiasakan anak-anak praktek ibadah sehari-hari
d. Membekali anak-anak dengan tsaqofah Islam
e. Membentuk anak-anak berkepribadian Islam
f. Membekali anak-anak dengan pengetahuan sebagai bekal untuk masa depan.[60]

Dari misi diatas anak-anak juga ditanamkan melalui ikrar TK Roudhotul Ilmi yang berbunyi *"kami putra-putri TK Roudhotul Ilmi berjanji:*

[59] *Ibid*
[60] Brosur TK Roudhotul Ilmi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Taat kepada Allah dan Rasul-Nya*
2. *Menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman hidup*
3. *Berbakti kepada kedua orangtua*
4. *Mencintai dan menguasai ilmu pengetahuan*
5. *Menjadi pembela Islam demi kejayaan umat Islam*

Takbiiir! Allahuakbar3x."[61]

Ikrar tersebut dilafalkan anak-anak setiap pagi saat berbaris sebelum masuk kelas. Dengan pelafalan yang khas anak-anak dengan penuh semangat mereka hafal dan menjadi hujam dalam diri mereka. Meskipun masih anak-anak yang terkadang lupa dan belum semuanya memahami maknanya namun hal tersebut akan membantu anak menjadi orang yang berhasil kelak dikemudian hari. Melalui poin-poin ikrar yang dalam diharapkan mampu menancap pada diri anak melalui pendidikan yang ditempuhnya di TK Roudhotul Ilmi.[62]

6. Prasarana Belajar dan Bermain di TK Roudhotul Ilmi Surabaya

a. Permainan *outdoor* panjat tali dan seluncuran dan berbagai macam permainan *indoor* seperti balok, lego, *puzzle* dsb.
b. Ruang kelas untung masing-masing rombongan belajar.
c. Kantor
d. Tenaga pendidik yang kompeten memahami dunia anak dengan rata-rata pendidikan sarjana dari berbagai jurusan dan jurusan PAUD.

[61] Observasi kegiatan pembelajaran di TK Roudhotul Ilmi pada 17 Januari 2019.
[62] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Jam Belajar, Kegiatan Rutin dan Program Unggulan TK Roudhotul Ilmi

Jam belajar peserta didik di TK Roudhotul Ilmi mulai dari senin hingga kamis pukul 07.00 hingga 10.00 WIB dan jum'at pukul 07.00-09.00 WIB. Dengan kegiatan rutin sebagai berikut:

Pertama, siswa berbaris di dalam sekolah. Dekat dengan ruangan kelas TK B yang dijadikan aula atau tempat acara yang biasa diselenggarakan oleh TK Roudhotul Ilmi. Saat berbaris anak-anak menyanyikan lagu lonceng berbunyi tanda masuk kelas kemudian dilanjutkan dengan menyanyi, senam sederhana atau *ice breaking* untuk merefresh anak agar siap masuk kelas. Selanjutnya dilanjutkan dengan Ikrar TK Roudhotul Ilmi dan Ikrar putra-puri TK Roudhotul Ilmi. Lalu do'a masuk kelas/ruangan dan saat masuk kelas anak-anak diajak untuk sedikit bermain dengan melompat balok, membuat kereta atau menirukan gerakan sesuatu seperti hewan atau kendaraan transportasi. Biasanya guru menyesuaikan dengan tema.

Kedua, setelah masuk kelas anak-anak dibentuk lingkaran atau duduk yang rapi dan tertata untuk muroja'ah surat, do'a harian dan hadits yang sudah dihafal. Di awal pekan yaitu hari senin biasanya menambah satu surat hafalan, satu do'a harian dan satu hadits. Kemudian di ulang selama satu minggu dan ada evaluasi di akhir minggu yang dapat menentukan di pekan selanjutnya apakah kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menambah hafalan surat, do'a dan hadits baru atau tetap jika dirasa masih belum mencapai target.

Ketiga, anak-anak diberi kegiatan menulis sesuai dengan jenjang mereka. Jika TK A menulis di buku kotak dengan garis bantu yang dibuat oleh guru. Di TK A hari senin menulis 1 huruf abjad yang berganti berurutan tiap hari senin. Kemudian selasa menulis angka juga berurutan dari angka sebelumnya dan rabu menulis 1 huruf hijaiyah yang juga urut dengan huruf sebelumnya. Hari kamis biasanya anak-anak diberikan lembar kerja siswa yang berkaitan dengan tema. Sedangkan di TK B sudah meningkat yakni menulis kata atau kalimat dari dekte guru atau mencontoh tulisan di papan tulis.

Saat anak-anak melakukan kegiatan tersebut guru memanggil anak satu-persatu untuk maju membaca ngaji dan setor hafalan surat. Buku mengaji yang digunakan adalah metode *"ummi."* Untuk anak-anak TK A rata-rata masih menggunakan ummi jilid pra dan sebagian ada yang sudah jilid 1. Sedangkan di TK B sudah ada yang jilid 2 keatas da nada sebagian kecil yang masih jilid 1. Kegiatan tersebut berlangsung hingga jam istirahat tiba.

Keempat, istirahat. Saat jam istirahat anak-anak diminta untuk tetap di dalam kelas terlebih dahulu untuk memakan bekal yang halal dan toyyib yang kriterianya diberikan oleh sekolah. Hal ini bertujuan agar menjaga anak-anak dari makanan yang tidak baik dan tidak sehat. Karena menurut TK Roudhotul Ilmi akan mempengaruhi kesehatan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tumbuh kembang anak. Sebelum makan dan minum/istirahat anak-anak berdo'a sebelum makan dan minum dan do'a masuk kamar mandi.

Setelah berdo'a anak-anak secara bergantian cuci tangan. Hal tersebut menjadi SOP (Standar Operasional Prosedur) yang diterapkan sekolah. Kemudian kembali ke kelas dan memakan bekal. Istirahat dilakukan pukul 08.30 hingga 09.00 WIB. Jadi, 15 menit pertama istirahat digunakan anak-anak untuk memakan bekal dan 15 menit selanjutnya untuk bermain baik di dalam maupun di luar kelas.

Kelima, masuk kelas kembali dan anak-anak menerima materi ke-TK an oleh guru kelas masing-masing. Anak-anak masuk pukul 09.00 WIB selanjutnya membaca do'a sesudah makan dan minum dan keluar kamar mandi dan pembelajaran dilanjutkan hingga pukul 10.00 WIB.

Untuk hari jum'at anak-anak setelah muroja'ah dilanjutkan dengan pembelajaran pembiasaan ibadah sholat melalui praktek sholat. Kemudian pembelajaran ke TK-an di kelas, istirahat dan pulang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1.1

Praktik Ibadah Sholat Dhuha

Program unggulan yang ada di TK Roudhotul Ilmi adalah:

a. Parenting Orangtua

Gambar 2.1

Parenting "Cara Mengatasi Candu Gadget Pada Anak"

b. Tahfidz Qur'an hadits dan do'a tiap hari

Gambar 3.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran Tahfidz Qur'an Hadits dan Do'a Harian

c. Program makanan sehat, halal dan thoyyib

Gambar 4.1

Makan Bersama

Gambar 4.2

Makan Bersama

d. PHBI (Pengenalan Hari Besar Islam), manasik haji[63]

[63] Brosur TK Roudhotul Ilmi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.1

Manasik Haji

Gambar 5.2

Manasik Haji

8. Kualitas Lulusan TK Roudhotul Ilmi

TK Roudhotul Ilmi memiliki target saat anak lulus dan melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya yang disebut dengan kualitas lulusan. Diantaranya adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bekepribadian Islam

Pada target ini TK Roudhotul Ilmi terus berupaya melalui semua tenaga pendidik dan sinergi orangtua untuk menjadikan anak mandiri. Kemudian berani, percaya, memiliki tanggungjawab yang tinggi dan siap menjadi calon pemimpin masa depan.

b. Hafal Juz Amma

Pada pembelajaran sehari-hari anak-anak ditarget untuk bisa menghafalkan surat-surat yang ada di Juz 30 dalam Al-Qur'an. Dimana ini selalu di muroja'ah setiap pagi hari saat memulai pembelajaran. Kemudian setiap anak setor hafalan dan saat setelah jam isirahat anak-anak kembali muroja'ah.

c. Hafal 20 Hadits dan do'a sehari-hari

Sebagaimana target menghafal Juz 30 seperti diatas. Anak-anak setelah muroja'ah juga menambah hafalan hadits dan do'a sehari-hari. Kemudian mengulang-ulang hadits dan do'a sehari-hari yang baru dihafal atau yang sudah di hafal sebelumnya.

d. Mampu melakukan ibadah praktis

Anak-anak setiap hari jum'at melakukan praktik serangkaian ibadah sholat. Mulai dari berwudhu, sholat, melafalkan bacaan sholat dengan baik dan benar, belajar tenang dan memahami tata tertib ibadah sholat serta dzikir setelah sholat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan ini diharapkan anak mampu mengimplementasikan di rumah dengan baik dan benar sesuai yang diajarkan.

e. Mampu membaca Al-Qur'an dengan metode *Ummi*

Saat jam pertama setelah muroja'ah surat, hadits dan do'a sehari-hari anak-anak lanjut dengan kegiatan membaca buku ngaji metode *ummi*. Dimana anak-anak membaca satu-persatu dan dinilai di hadapan guru/ustadzah. Jadi anak-anak memiliki modal untuk membaca dan melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar kelak dikemudian hari. Sebab penekanan pembacaan dan pelafalan huruf hijaiyah yang baik dan benar sudah ditanamkan sejak dini. Anak-anak akan mudah mengingat meskipun saat mengajarkannya seperti mengukir diatas batu. Namun akan membekas dan menancap dalam ingatan mereka.

f. Mampu calistung

Meskipun pada dasarnya sesuai dengan aturan pemerintah bahwa anak usia dini tidak diperkenankan untuk diajari calistung. Namun, TK Roudhotul Ilmi berupaya untuk memenuhi dan melayani kebutuhan masyarakat/wali murid yang menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Karena pada fakta dilapangan tak sejalan. Banyak jenjang pendidikan sekolah dasar yang mensyaratkan anak mampu membaca, menulis dan berhitung saat mau masuk dan menjadi syarat diterima jika anak mampu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ini menjadi hal yang dilematis sehingga *mindset* masyarakat anak yang sudah mau atau setelah lulus TK sudah bisa calistung. Maka TK Roudhotul Ilmi berupaya membantu memudahkan dengan mengajarkan calistung kepada anak dengan cara yang menyenangkan dan sesuai usia anak.

TK Roudhotul Ilmi Surabaya merupakan satu diantara banyak Taman Kanak-Kanak di Surabaya yang mendesain lingkungan baik di dalam (*indoor*) maupun luar kelas (*outdoor*) dengan sederhana. Berikut fungsi-fungsi manajemen desain lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini di TK Roudhotul Ilmi Surabaya:

1) Perencanaan

Sebagaimana yang dikemukakan pada kajian pustaka penulis mengambil beberapa pendapat. Salah satunya pendapat dari George R. Terry. Menurutnya perencanaan adalah memilih dan memilah fakta kemudian menghubungkan fakta satu dengan yang lainnya. Selanjutnya membuat perkiraan yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.[64] Dari sini dapat dipahami bahwa perencanaan bagi suatu lembaga adalah hal yang perlu dilakukan dengan serius dan matang sejak lembaga didirikan. Perencanaan yang dimaksudkan adalah seperti bagaimana terkait visi, misi dan tujuan dari didirikannya lembaga.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan hasil bahwa pada penjelasan visi, misi dan tujuan TK Rudhotul Ilmi Surabaya telah

[64] George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, Terj. G.A. Ticoalu (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 43-44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

matang seperti yang tertuang dalam brosur sekolah atau data-data yang dimiliki lembaga tersebut. Akan tetapi dalam merencanakan dan merumuskan tentang manajemen desai lingkungan baik *indoor* maupun *outdoor* belum maksimal dan dilakukan secara bertahap.

Berdasarkan hasil wawancara pada awalnya gedung sekolah adalah bangunan rumah milik kepala yayasan beserta kepala sekolah TK Roudhotul Ilmi. Setelah membeli rumah di daerah yang tidak jauh dari rumah sebelumnya maka bangunan tersebut tidak dijual namun didirikan sebuah sekolah. Bangunan tersebut dapat dikatakan cukup layak jika menjadi sebuah hunian. Namun jika untuk sekolah terutama anak usia dini masih belum dikatakan memadai.

Bangunan dua lantai tersebut memiliki teras kurang lebih 5x3 meter persegi ini muat dua mainan *outdoor* yaitu panjat tali dan seluncuran. Jarak keduanya hanya selang beberapa cm. Sehingga saat jam istirahat kelas TK A dan TK B yang berada di ruang lantai satu membutuhkan perhatian dan pengawasan ekstra saat bermain. Karena jam istirahat yang sama dengan jumlah siswa jika digabung menjadi 30 orang maka kemungkinan terjadinya desakan antar anak satu dengan yang lain sangat memungkinkan. Belum lagi jika terdapat anak-anak yang berlarian resiko saling tertabrak juga dapat terjadi.

Pembagian dua kelas antara TK A dan TK B juga kurang sesuai. Kelas TK A berada pada ruangan yang berukuran 4x4 meter dengan jumlah 14 siswa. 5 siswa laki-laki dan 9 perempuan. Kelas tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

difasilitasi dengan bangku untuk pembelajaran sehingga anak-anak harus dilantai saat melakukan kegiatan terutama motorik halus seperti menulis, mewarnai dan menggambar. Dengan ukuran kelas yang minimalis ruang gerak anak juga sangat terbatas. Jika masuk sekolah semua kelas terlihat penuh dan guru kesulitan untuk mengkondisikan dengan pengelompokkan saat di dalam kelas.

Sedangkan kelas TK B menempati ruangan setelah kantor yang dibatasi dengan papan kayu. Ruangan kelas TK B sebenarnya adalah aula yang sering digunakan dan memang diperuntukkan untuk kegiatan anak dan acara sekolah. Jadi, tampilan kelas TK B tidak tampak utuh seperti ruang kelas. Karena *space* yang terlalu luas dengan 16 siswa banding 1 guru akhirnya guru terkadang kualahan untuk menghendel anak-anak yang suka berlarian. Karena kelas dekat pintu keluar arah teras tempat bermain serigkali anak bisa keluar dan bermain diluar saat jam pembelajaran berlangsung.

Jadi, menurut hemat peneliti dalam merencanakan desain *indoor* maupun *outdoor* untuk anak usia dini masih kurang memperhatikan faktor-faktor yang menjadi kebutuhan anak usia dini seperti keamanan, kenyamanan dan efektivitas untuk pembelajaran.[65]

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan aktivitas pembagian dan pemberian tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam organisasi.

[65] Data berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TK Roudhotul Ilmi, Durrotul Badi'ah, S.Pd., pada 16 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengorganisasian berfungsi sebagai pengatur sistem kerjasama tim yang jelas dan tepat. Tentang bagaimana harusnya seseorang yang menjalankannya, orang yang bertanggungjawab atas apa dan dapat memfokuskan sumber daya pada tujuan yang akan dicapai. Adanya pengorganisasian akan membuat sebuah perencanaan menjadi lebih matang. Maka kemungkinan tercapainya keberhasilan menjadi lebih besar.[66]

TK Roudhotul Ilmi berada dalam Yayasan Roudhotul Ilmi yang dipimpin oleh Bapak Faturrahman. Beliau merupakan salah satu tokoh masyarakat setempat dan seorang pegawai di salah satu instansi. Untuk mewujudkan sarana prasarana sekolah dibantu dengan adanya uang gedung dari para siswa saat masuk pendaftaran baru. Selain itu terkadang juga dibantu oleh yayasan.

Pada kegiatan sehari-hari guru mengajar sudah siap dengan perangkat pembelajaran masing-masing. Hal ini ditekankan oleh kepala sekolah agar pembelajaran anak lebih terarah dan dapat dievaluasi dengan baik kekurangan yang ada. Kelas yang mendekorasi sepenuhnya adalah guru karena bagian dari tanggungjawabnya. Selain itu guru juga berkewajiban mengembangkan media pembelajaran seperti menampilkan hasil karya siswa di dinding karya. Hal ini sudah dilakukan di TK Roudhotul Ilmi.

[66] Simbolon, *Dasar-dasar Administrasi dan Manajemen,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun peneliti menemukan bahwa di TK Roudhotul Ilmi tidak memiliki pembagian struktur organisasi sekolah yang jelas dan tetap. Tercantum resmi hanya kepala yayasan dan kepala sekolah saja. Sedangkan struktur organisasi sekolah yang sederhana biasa meliputi wakil kepala sekolahm sekertaris dan bendahara tidak ada. Saat peneliti menanyakan hal tersebut kepala sekolah menjelaskan bahwa memang tidak ada struktur resmi yang tercantum. Selama ini tugas seperti administrasi sekolah atau kegiatan yang melibatkan guru untuk keluar sekolah mengurus keuangan dsb ditunjuk langsung oleh kepala sekolah. Jadi, guru yang dianggap mampu dan layak akan menerima tugas tersebut.

Dari sini tak ayal jadi terbengkalai dan serba repot seperti saat guru yang mendapatkan tugas administrasi secara mendadak dan harus diselesaikan dalam waktu dekat. Guru yang juga merangkap jadi guru kelas semakin menjadi tambah repot dan kualahan. Akhirnya terkadang kepala sekolah yang akhirnya menghendel semua jika guru merasa tidak sanggup. Hal ini akhirnya juga membuat jalannya proses pembelajaran kadangkala terhambat. Kinerja guru menurun dan ada kesenjangan antar guru. Meskipun guru yang mendapatkan tugas juga mendapatkan tambahan gaji setiap kali mendapat tugas diluar mengajar.

Berdasarkan penjelasan dari kepala sekolah bahwa yayasan dan kepala sekolah merasa trauma terkait pembagian struktur organisasi tersebut. Salah satunya pernah memiliki petugas tata usaha yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merangkap menjadi sekertaris sekolah seringkali tidak cakap dalam pencatatan keuangan sekolah. Uang sekolah sering kepakai untuk keperluan pribadi dan pada akhirnya tidak bisa mengembalikan. Dri hal tersebut akhirnya menghambat keuangan sekolah. Maka sejak itu TK Roudhotul Ilmi mentiadakaan struktur organisasi sekolah.

Apabila diminta data oleh diknas atau pihak yang membutuhkan data struktur organisasi sekolah, maka kepala TK Roudhotul Ilmi menuliskan nama guru beserta jabatannya hanya sekedar untuk formalitas. Dengan ini menurut hemat peneliti fungsi pengorganisasian di TK Roudhotul Ilmi belum berjalan dengan baik.

3) Penggerakan

Teknik dan seni dalam mengelola organisasi dalam sebuah lembaga adalah hal yang sangat penting. Mengingat bahwa penggerakkan sangat berhubungan dengan manusia. Penggerakan (*actuating*) dilaksanakan berdasarkan pencapaian dari perencanaan dan pengorganisasian yang sudah disusun sebelumnya. Dari sini diperlukan adanya upaya penggerakan agar mendapatkan tujuan yang efektif dan efisien. Penggerakan disini sangat penting peranannya dalam fungsi manajemen serta fungsi yang lebih sulit dilaksanakan. Dari penggerakan ini akan berupaya bagaimana cara meningkatkan motivasi dan semangat bekerja seluruh orang yang ada pada lembaga tersebut.

Kewajiban untuk mengkoordinir tugas secara tegas dan jelas dilakukan oleh *leader (pemimpin)* terhadap anggotanya. Ketegasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang *leader* didukung oleh seberapa besar wewenang yang diterima dan harus dijalankan.[67] Kesuksesan seorang pemimpin tidak hanya diukur keberhasilannya dalam menggerakkan personal untuk berbuat. Melainkan yang lebih penting adalah kemampuannya untuk menggerakkan kelompok sebagai totalitas dalam mewujudkan keberhasilan.[68] TK Roudhotul Ilmi Surabaya yang kurang lebih berjalan selama delapan tahun guru-gurunya memiliki semangat yang cukup tinggi dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan bagi anak didik. Maka kepala sekolah sebagai pimpinan cukup terbantu untuk menggerakkannya.[69]

Kegiatan yang dilakukan di TK Roudhotul Ilmi yang berpacu dengan tema-tema yang disusun membawa pengaruh untuk meningkatkan kinerja guru adalah pertemuan dengan wali murid. Dari sini guru dan orangtua akan bisa saling menginformasikan dan mendiskusikan terkait perkembangan anak didik. Selain itu kegiatan keluar sekolah yang melibatkan wali murid juga mampu membuat guru belajar meningkatkan kualitasnya. Bagaimana mengatur atau mengkondisikan siswa saat pembelajaran diluar sekolah seperti saat kunjungan ke PT Sosro dan Campina.

Dari hal ini terlihat antusias siswa dan besar harapan wali murid maka guru-guru di TK Roudhotul Ilmi juga lebih bersemangat lagi

---

[67] Simbolon, *Dasar-dasar Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), 56.

[68] Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnorml Itu?*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 124.

[69] *Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, produktif dan menyenangkan. Tentunya dengan memanfaatkan fasilitas yang telah dipunyai lembaga sambil mengembangkan media pembelajaran lainnya yang dibutuhkan. Selain itu juga yayasan dengan waktu yang ditentukan dan disepakati oleh guru membuat *upgrading* yang bertujuan pula meningkatkan kualitas dan kinerja guru dalam mengajar di TK Roudhotul Ilmi.

Dengan fasilitas yang ada, kepala sekolah, guru dan anak didik turut merawat dan menjaga peralatan sekolah, permainan serta benda-bend lainnya yang telah dimiliki sekolah. Untuk kebersihan kelas menjadi taggungjawab guru kelas. Dimana guru harus mampu mengkondisikan siswa untuk senantiasa menjaga kebersihan kelas. Untuk kebersihan sekolah lembaga tidak memiliki *cleaning service* namun kepala sekolah dan kepala yayasan seringkali yang membersihkan.[70]

4) Pengawasan

Pengawasan atau evaluasi terus dilakukan rutin oleh lembaga baik satu minggu atau dua minggu sekali. Hal ini seringkali membahas terkait berjalan tidaknya atau kendala saat proses pembelajaran serta mengontrol fasilitas yang dimiliki. Yakni menjaganya agar dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk belajar dan bermain. Alat

[70] Hasil wawancara dengan Puji Rahayu guru kelas TK B pada 16 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permainan edukatif yang sifatnya habis dipakaidisimpan dalam rak dan ditata dengan rapi.

Dua buah permainan *outdoor* yang berada di halaman sekolah perawatannya juga butuh rutin dievaluasi. Seperti apakah besi penyangganya masih layak, catnya masih bagus atau sudah mengelupas dsb. Selain itu juga membahas ealuasi pembelajaran yang sudah terlaksana. Apakah ada kendala dan masalah yang harus diselesaikan bersama.

B. Internalisasi Manajemen Desain Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini dengan Proses Pembelajaran di TK Roudhotul Ilmi Surabaya

TK Roudhotul Ilmi memiliki dua kelas di lantai satu. Satu untuk kelas TK B yang dapat dijadikan sebagai aula untuk kegiatan atau acara-acara sekolah. Kemudian kelas TK A. Satu ruangan kantor dan kamar mandi. Di lantai 2 terdapat 2 ruang kelas kecil dan 1 ruang utama semuanya dipakai untuk kelas KB-TK Plus Tahfidz yang baru tahun ajaran 2018/2019 dibuka dan satu kamar mandi dan dapur. Jumlah siswa secara keseluruhan baik TK dan KB-TK Plus Tahfidz 53 siswa. Untuk saat ini masih mencukupi kapasitas sekolah. Namun, jika mendapati tahun ajaran baru dan lembaga menerima siswa baru maka perlu pertimbangan untuk ruangan menyesuaikan dengan jumlah siswa yang masuk mengingat TK Roudhotul Ilmi tidak pernah membatasi siswa baru yang masuk.

Fasilitas *indoor* yang dimiliki TK Roudhotul Ilmi adalah alat permainan edukatif, meja, kursi, papan tulis dan rak buku. Dengan fasilitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada guru memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya serta dengan mengembangkan sendiri media-media pembelajaran yang dibutuhkan sesuai dengan tema. Sedangkan fasilitas *outdoor* yang dimiliki adalah dua mainanyang digunakan secara bergantian oleh anak yaitu panjat tali dan seluncuran.

Dalam pembelajaran sehari-hari TK Roudhotul Ilmi mengintegrasikan dengan kemampuan fasilitas yang ada. Karena berada di tengah kota Surabaya yang padat guru sering memanfaatkan barang-barang bekas yang dapat di daur ulang untuk pembelajaran. Unsur alam terkadang juga dapat dijadikan bahan pembelajaran namun porsinya lebih sedikit dan tidak terlalu sering. Bisa dengan mengajak anak keluar sekolah mengunjungi taman atau kebun yang disana mendapatkan pembelajaran tentang kehidupan yang mungkin tidak didapatkan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hal tersebut hemat peneliti TK Roudhotul Ilmi selalu berupaya untuk mendesain pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan tumbuh kembang anak. Meskipun harus di akui bahwa sarana prasarana yang dimilii masih dikatakan belum memenuhi standar yang ditentukan oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini seperti belum adanya ruang guru dan ruang kepala sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Desain Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini di TK Roudhotul Ilmi Surabaya

TK Roudhotul Ilmi hingga saat ini terus membuktikan kepada masyarakat sebagai lembaga penyelenggara pendidikan yang terpercaya. Beberapa hal yang mendukung manajemen desain lingkungan pendidikan anak usia dini di TK Roudhotul Ilmi adalah:

1. Tenaga Pendidik yang Kompeten

TK Roudhotul Ilmi dikelola oleh tenaga pendidik yang seluruhnya menempuh perguruan tinggi negeri di Surabaya. Guru-guru yang mengajar lulusan sarjana da nada juga yang magister. Kemudian ada satu guru yang menempuh jenjang pendidikan anak usia dini dan berpengalaman dalam mendampingi anak belajar dan bermain.

2. Lingkungan Masyarakat yang Padat, Aman dan Kooperatif

TK Roudhotul Ilmi beralamat di Jalan Jetis Kulon VII ditengah-tengah kota Surabaya bagian selatan. Dimana berada di lingkungan pemukiman yang padat penduduk. Namun masyarakat sekitar kooperatif turut serta menjaga keamanan dan kenyamanan warga sekolah baik guru dan anak didik. Banyak masyarakat sekitar sekolah yang mempercayakan lembaga ini untuk mendidik putra-putrinya dan tak jarang mempromosikan sekolah kepada warga lainnya sehingga siswa yang masuk jumlahnya selalu cukup tidak kekurangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya hal yang menjadi penghambat manajemen desain lingkungan PAUD baik *indoor* dan *outdoor* di TK Roudhotul Ilmi adalah:

1. **Keterbatasan Tempat yang Dimiliki**

   TK Roudhotul Ilmi berada berjajar dengan rumah-rumah warga yang saling berdekatan. Sehingga apabila sekolah ingin memperluas lagi baik ruang belajar maupun tempat bermain tidak bisa. Maka mewujudkan fasilitas baik *indoor* maupun *outdoor* yang sesuai dengan standar sarana dan prasarana untuk pendidikan anak usia dini sangat sulit dan bisa membutuhkan tempat baru yang mampu memenuhi. Kemudian untuk pengembangan sarana dan prasarana sekolah dibantu oleh uang gedung siswa dan keuangan yayasan.

2. **Beberapa Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang Sudah Berdiri di Daerah Tersebut**

   Di daerah tempat TK Roudhotul Ilmi berdiri sudah terdapat lembaga pendidikan anak usia dini yang lebih dahulu berdiri. Sehingga persaingan untuk mendapatkan siswa mengandalkan orangtua yang selektif untuk memilih. Namun meskipun jumlah anak didik masih dibilang sedikit bila dibandingkan dengan sekolah lainnya. TK Roudhotul Ilmi memiliki program-program unggulan yang selalu di perbaruhi dan dijalankan dengan baik sehinga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi pertimbangan dan keuntungan tersendiri bagi wali murid yang mendaftarkan anaknya sekolah disini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Manajemen desain lingkungan pendidikan anak usia dini baik *indoor* maupun *outdoor* di TK Roudhotul Ilmi masih belum terlaksana dengan baik. Karena menyesuaikan kondisi sekolah dengan bangunan yang tidak begitu luas. Maka dari itu belum semua fasilitas terwujud. Akan tetapi fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dilakukan oleh lembaga tersebut.
2. Pemanfaatan fasilitas *indoor* dan *outdoor* di TK Roudhotul Ilmi sudah cukup maksimal. Dimana proses pembelajaran selalu memanfaatkan fasilitas yang ada. Dengan begitu juga menjaga dan merawat dengan baik fasilitas yang telah dimiliki.
3. TK Roudhotul Ilmi dalam pelaksanaannya ada dua hal yang mendukung manajemen desain lingkungan pendidikan anak usia dini baik *indoor* maupun *outdoor*, yaitu a) tenaga pendidik yang kompeten dan b) lingkungan masyarakat yang padat, aman dan kooperatif. Sedangkan hambatan yang dihadapi adalah a) keterbatasan tempat dan b) beberapa lembaga pendidikan anak usia dini yang sudah berdiri di desa tersebut.

B. Saran

1. Melihat sarana prasarana yang telah dimiliki terbatas, maka TK Roudhotul Ilmi harus lebih berkonsentrasi untuk menyesuaikan tempat agar bisa memenuhi sarana prasarana yang dibutuhkan lembaga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sebaiknya fasilitas baik *indoor* maupun *outdoor* lebih dikemas secara menarik. Seperti halnya memilih warna-warna cat dan warna lantai yang variatif. Menghias kelas atau ruangan dengan dekorasi yang dekat dengan anak. Sehingga anak tertarik dan nyaman belajar juga guna menstimulasi perkembangan kecerdasan majemuk anak didik secara optimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 1995. *Ilmu Pendidikan,* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA).

Arikunto, Suharsini. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta)

Asnawir. 2006. *Manajemen Pendidikan,* (Padang. IAIN IB).

Astuti, Sriyanti Dwi. 2013. *Pengembangan Kurikulum PAUD Berbasis Kearifan Lokal Jawa, Tesis,* (Yogyakarta: PGRA UIN Sunan Kalijaga)

B.M., Miles & Huberman. 1984. A.M, *Qualitative Data Aanalys,* (London New Delhi: Sage Publication)

Brosur TK Roudhotul Ilmi

Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam,* loc.cit.

Djamarah Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar,* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA).

Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan,* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya).

Gendrowati, Imung. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus di TK Aisyiyah Bacan, Halmahera Selatan), Tesis,* (Yogyakarta: PGRA UIN Sunan Kalijaga)

Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Pers).

Hidayatullah, M. Agung. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Agraris di RA An-Nafi'ah, Tesis,* (Yogyakarta: PGRA UIN Sunan Kalijaga).

Imron, Ali. 1998. *Manajemen Peserta Didik di SD: Masalah, Penyebab dan Alternatif Pemecahannya.* Vol 5, no. 1, (Malang: Universitas Negeri Malang).

Imron, Ali. 2003. *Manajemen Pendidikan Analisis dan aplikasinya dalam Institusi Pendidikan,* (Malang: Universitas Negeri Malang).

Kartono, Kartini. 2004. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

Kementrian Agama RI

Muliawan, Jasa Ungguh Muliawan. 2005. *Pendidikan Islam Integratif,* (Yogyakarta: Pustaka Belajar).

Mulyana, Deddy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nikmah, Lailatun. 2013. *Manajemen Desain Lingkungan PAUD (Studi Komparasi di TK Ceria dan RA Sahabat),* Tesis, (Yogyakarta: PGRA UIN Sunan Kalijaga).
Nur Diana Ilfi. 2012. *Hadis-hadis Ekonomi*, (Malang: UIN Maulana Maliki Press).

P.A, Sahertian, P.A. 1985. *Dimensi Administrasi Pendidikan,* (Surabaya: Usaha Nasional).
P.S, Siagian. 1992. *Fungsi-Fungsi Manajemen,* (Jakarta: Bumi Aksara).

Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia,* (Jakarta: Rineka Cipta).

Purwanto, M. Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung).
Putra Nusa dan Ninin Dwi Lestari. 2013. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* op.cit. 156-157.

Sahertian. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam,* (Yogjakarta: Teras).

Simbolon. 2004. *Dasar-dasar Administrasi dan Manajemen,* (Jakarta: Ghalia Indonesia).
Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D, Cet VI,* (Bandung: Alfabeta).
Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Teras).

Surya, Mohammad. 2014. *Psikologi Guru: Konsep dan Aplikasinya,* (Bandung: ALFABETA CV).
Suyadi. 2011. *Manajemen PAUD,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam,* loc.cit.

Terry George R. dan Leslie W. Rue. 2005. *Dasar-dasar Manajemen,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
Undang-undang Nomor 20 tentang *Sistem Pendidikan Nasional.*

Usman, Husaini. 2006. *Manajemen, Teori, Praktek dan Riset Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id